

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Data penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada pejabat struktural pemerintah kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah kota Yogyakarta terdapat 3 badan dan 13 dinas. Dalam penelitian ini hanya 3 badan dan 12 dinas yang digunakan sebagai responden sebanyak 133 orang namun hanya 109 orang yang menjadi responden badan dan dinas dipilih dengan alasan karena badan dan dinas tersebut memenuhi kriteria sampel dalam menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran secara tepat waktu.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jumlah kuesioner, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan saat ini. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini:

a. Jumlah Kuesioner

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Jumlah Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner	133
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(24)
3.	Jumlah pengembalian kuesioner	109
4.	Kuesioner yang diolah	109
5.	Response Rate (tingkat pengembalian)	81,95%

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa dari 133 kuesioner yang disebarkan kepada responden, kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti hanya sejumlah 109 eksemplar. Dari 109 kuesioner yang dikembalikan tersebut, semua kuesioner terisi dengan baik sehingga yang dapat dianalisis sebanyak 109 responden.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentasi
1.	Pria	58	53,21 %
2.	Wanita	51	46,79 %
Total		109	100 %

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak berasal dari jenis kelamin pria yakni sebanyak 58 orang (53,21%), sedangkan sisanya sebanyak 51 orang (46,79%) berasal dari jenis kelamin perempuan.

c. Lama Menjabat

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Lama Menjabat Responden

No.	Lama Menjabat	Frekuensi	Prosentase
1.	<5 tahun	46	42,20 %
2.	5-10 tahun	32	29,36 %
3.	11-15 tahun	19	17,43 %
4.	>15 tahun	12	11,01 %
Total		109	100 %

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3, sebagian besar responden menjabat kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 46 orang (42,20%), responden yang menjabat 5-10 tahun sebanyak 32 orang (29,36%), responden yang menjabat 11-15 tahun sebanyak 19 orang (17,43%) dan sisanya responden yang lebih dari 15 tahun yaitu sebanyak 12 orang (11,01%).

d. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	Lulus SMA	5	4,59 %
2.	Lulus Diploma	15	13,76 %
3.	Lulus S1	68	62,38 %
4.	Lulus Pasca Sarjana (S2/S3)	21	19,27 %
Total		109	100 %

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak adalah yang berpendidikan terakhir strata 1 (S1) yaitu sebanyak 68 orang (62,38%), selanjutnya adalah S2/S3 sebanyak 21 orang (19,27%), Diploma sebanyak 15 orang (13,76%), dan SMA 5 orang (4,59%).

e. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

No.	SKPD	Frekuensi	Prosentase
1.	BAPPEDA	10	9,17%
2.	Badan Kepegawaian Daerah	10	9,17%
3.	Badan Lingkungan Hidup	7	6,42%
4.	Dinas Kesehatan	7	6,42%
5.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	8	7,34%
6.	Dinas Perhubungan	5	4,59%
7.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	8	7,34%
8.	Dinas Pariwisata	6	5,50%
9.	Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah	8	7,34%
10.	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian	6	5,50%
11.	Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan	8	7,34%
12.	Dinas Perizinan	5	4,59%
13.	Dinas Pengelolaan Pasar	6	5,50%
14.	Dinas Ketertiban	8	7,34%

Lanjutan Tabel 4.5.

15.	Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah	7	6,42%
Total		109	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak dalam SKPD adalah BAPPEDA dan Badan Kepegawaian Daerah masing-masing sebanyak 10 orang (9,17%), SKPD untuk Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah, Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan dan Dinas Ketertiban masing-masing sebanyak 8 orang (7,34%), SKPD untuk Badan Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah masing-masing sebanyak 7 orang (6,42%), SKPD untuk Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian, Dinas Pengelolaan Pasar masing-masing sebanyak 6 orang (5,50%) sedangkan sisanya SKPD untuk Dinas Perhubungan dan Dinas Perizinan masing-masing sebanyak 5 orang (4,59%).

f. Jabatan Responden

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Jabatan Responden

No.	Jabatan	Frekuensi	Prosentase
1.	Kabag	11	10,09 %
2.	Kasubag	25	22,94 %
3.	Kabid	14	12,84 %

Lanjutan Tabel 4.6.

4.	Kasubid	13	11,93 %
5.	Kasi	46	42,20 %
Total		109	100 %

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, jabatan prosentase tertinggi adalah kasi sebanyak 46 orang (42,20%), selanjutnya kasubag sebanyak 25 orang (22,94%), kabid sebanyak 14orang (12,84%), dan kasubid sebanyak 13 orang (11,93%), serta kabag sebanyak 11 orang (10,09%).

2. Deskriptif Data

Data yang diperoleh tersebut kemudian digunakan untuk melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai mean, median, maksimum, minimum serta standar deviasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	109	22.00	41.00	34.1743	3.49826
KO	109	17.00	35.00	24.9725	3.59645
P	109	10.00	25.00	16.8532	2.60635
KSA	109	9.00	15.00	12.3670	1.64238
SPA	109	12.00	30.00	22.4037	3.16555
Valid N (listwise)	109				

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dijelaskan bahwa N sebesar 109 dengan nilai minimum untuk kinerja manajerial sebesar 22,00 dengan nilai maximum

sebesar 41,00 dengan standar deviasi sebesar 3,49826 dengan nilai mean sebesar 34,1743. Hal ini menunjukkan pejabat struktural pada pemerintah kota Yogyakarta mempunyai kinerja yang baik.

Nilai minimum komitmen organisasi adalah sebesar 17,00, nilai maximum sebesar 35,00 dengan standar deviasi sebesar 3,59645, nilai mean 24,9725. Hal ini menunjukkan komitmen organisasi pada pemerintah kota Yogyakarta telah diterapkan dengan baik.

Nilai minimum partisipasi anggaran adalah sebesar 10,00 nilai maximum sebesar 25,00 dengan standar deviasi sebesar 2,60635 dengan nilai mean 16,8532. Hal ini menunjukkan partisipasi anggaran pada pemerintah kota Yogyakarta telah diterapkan dengan baik.

Nilai minimum kejelasan sasaran anggaran adalah sebesar 9,00, nilai maximum sebesar 15,00 dengan standar deviasi sebesar 1,64238, nilai mean 12,3670. Hal ini menunjukkan sasaran anggaran pada pemerintah kota Yogyakarta telah diterapkan dengan baik.

Nilai minimum pengendalian akuntansi adalah sebesar 12,00, nilai maximum sebesar 30,00 dengan standar deviasi sebesar 3,16555, nilai mean 22,4037. Hal ini menunjukkan pengendalian akuntansi pada pemerintah kota Yogyakarta telah diterapkan dengan baik.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien (*pearson correlation*) antara butir-butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Berikut hasil pengujian validitas melalui program SPSS:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Signifikan	Kesimpulan
Kinerja Manajerial	KM 1	0,724**	0,000	Valid
	KM2	0,579**	0,000	Valid
	KM3	0,537**	0,000	Valid
	KM4	0,680**	0,000	Valid
	KM5	0,643**	0,000	Valid
	KM6	0,479**	0,000	Valid
	KM7	0,603**	0,000	Valid
	KM8	0,681**	0,000	Valid
	KM9	0,401**	0,000	Valid
Komitmen Organisasi	KO1	0,620**	0,000	Valid
	KO2	0,529**	0,000	Valid
	KO3	0,648**	0,000	Valid
	KO4	0,685**	0,000	Valid
	KO5	0,705**	0,000	Valid
	KO6	0,653**	0,000	Valid
	KO7	0,620**	0,000	Valid
Partisipasi Anggaran	P 1	0,731**	0,000	Valid
	P2	0,418**	0,000	Valid
	P3	0,730**	0,000	Valid
	P4	0,477**	0,000	Valid
	P5	0,770**	0,000	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran	KSA 1	0,816**	0,000	Valid
	KSA2	0,846**	0,000	Valid
	KSA3	0,815**	0,000	Valid
Sistem Pengendalian Akuntansi	SPA1	0,701**	0,000	Valid
	SPA2	0,748**	0,000	Valid
	SPA3	0,708**	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 4.8.

	SPA4	0,748**	0,000	Valid
	SPA5	0,787**	0,000	Valid
	SPA6	0,743**	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel komitmen organisasi, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi. Tanda ** menunjukkan korelasi tersebut signifikan pada level 0,01 sementara tanda * menunjukkan korelasi tersebut signifikan pada level 0,005. Jadi hasil yang didapat adalah korelasi *pearson* sebesar 0,000 pada tiap-tiap pertanyaan lebih kecil atau sama dengan 0,01, hal ini berarti semua butir pertanyaan untuk variabel komitmen organisasi, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Correlations

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
KM	0,763	Reliabel
KO	0,751	Reliabel
P	0,606	Reliabel
KSA	0,759	Reliabel
SPA	0,833	Reliabel

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Hasil pengujian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja manajerial, komitmen organisasi, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dideteksi dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

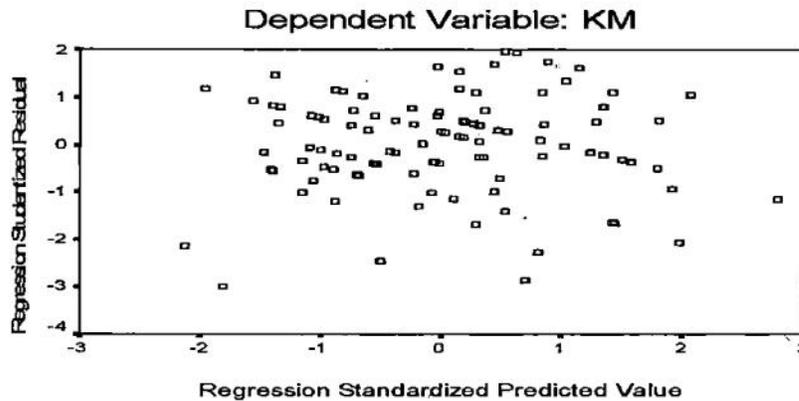
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97571654
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.036
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan dari hasil uji normalitas, terdapat nilai K-S sebesar 0,812 dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* yaitu 0,524 > 0,05, berarti variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11.
Scatterplot



Gambar 4.16. pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan kepada pengujian-pengujian berikutnya.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (*Varianceinflation Factor*) dan *tolerance* yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collenariy Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KO	0,870	1,149	Tidak Terjadi Multikolinieritas
P	0,894	1,119	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KSA	0,929	1,076	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SPA	0,883	1,133	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF yaitu <10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

C. Uji hipotesis dan Analisis Data

Tabel 4.13.
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.557	3.249		4.788	.000
	KO	.293	.087	.301	3.364	.001
	P	.359	.118	.268	3.034	.003
	KSA	.394	.184	.185	2.135	.035
	SPA	.017	.098	.016	.178	.859

a. Dependent Variable: KM

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KM = 15,557 + 0,293_{KO} + 0,359_P + 0,394_{KSA}$$

a. Pengujian Hipotesis 1

Menguji variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Nilai sig $0,001 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,293 maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah yang berarti hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Menguji variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Nilai sig $0,003 < \alpha 0,05$ dengan koefisien regresi 0,359, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah yang berarti hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Menguji variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Nilai sig $0,035 < \alpha 0,05$ dengan koefisien regresi 0,394, maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah yang berarti hipotesis 3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Menguji variabel sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Nilai sig 0,859 > α 0,05 dengan koefisien regresi 0,017, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian akuntansi terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah yang berarti hipotesis 4 ditolak.

Tabel 4.14.
Hasil Uji F
ANOVA^d

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	365.360	4	91.340	9.933	.000 ^a
Residual	956.328	104	9.195		
Total	1321.688	108			

a. Predictors: (Constant), PA , P , KO, KSA

b. Dependent Variable: KM

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 9,933 dengan nilai sig sebesar $0.000 < \alpha 0,05$. Ini berarti variabel komitmen organisasi, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah.

Tabel 4.15.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526a	.276	.249	3.03240

a. Predictors: (Constant), PA , P , KO , KSA
 Sumber : data primer diolah tahun 2011

Hasil tabel diatas menunjukkan *Adjusted R square* sebesar 0,249. Hal ini berarti mampu menjelaskan pengaruh komitmen organisasi, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah sebesar 24,9% sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan faktor-faktor diluar model penelitian.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Hasil ini membuktikan bahwa para pejabat struktural di pemerintah kota Yogyakarta memiliki kepentingan organisasi yang mampu menghasilkan komitmen tinggi daripada mementingkan kepentingan profesinya sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestiana (2008) dan Putri (2010).

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Hal ini dikarenakan adanya persamaan karakteristik responden yang merupakan pejabat struktural di pemerintah kota Yogyakarta, dimana

mempunyai wewenang dan keikutsertaan dalam penyelenggaraan anggaran, sehingga partisipasi anggaran yang diterapkan tinggi akan meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syuhada (2010), Lestiana (2008) dan Putri (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Karena terjadi peningkatan penerapan kejelasan sasaran anggaran yang jelas dan tidak ambigu di pemerintah kota Yogyakarta, maka akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat lebih produktifitas dalam kerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darma (2004) dalam Syuhada (2010), Lestiana (2008) dan Perwitasari (2010) yang mendukung adanya hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja dalam konteks pemerintahan.

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa sistem pengendalian akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. Hal ini dikarenakan pejabat struktural di pemerintah kota Yogyakarta yang kurang handal dalam menggunakan sistem pengendalian akuntansi, sehingga akan menyebabkan pengambilan keputusan dan pengendalian aktifitas keuangan dalam pencapaian kinerja tidak efektif dan efisien sesuai yang diharapkan, maka dapat mengakibatkan penurunan pelayanan kepada masyarakat dan penurunan akuntabilitas kerjanya. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian Rahayu (2008) dan Hartati (2008). Sedangkan perbedaan terdapat dalam penelitian Syuhada (2010) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pemerintahan daerah, hal ini dikarenakan adanya penerapan sistem pengendalian akuntansi yang sama pada tiap sampel penelitian dan kesamaan karakteristik responden dalam setiap penelitian.